

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS
KOMUNITAS VAPE THIRTY ONE**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

PUTRI DELIANA

15.860.0097



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
GAYA HIDUP HEDONIS DI
KOMUNITAS THIRTY ONE VAPE
MEDAN**

NAMA MAHASISWA : PUTRI DELIANA

NO. STAMBUK : 15.860.0097

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Farida Hanum, S.Psi M.Psi)

(Azhar Azis S.Psi M.A)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Azis S.Psi M.A)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang: 27 September 2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA

DEKAN


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
2. Andy Chandra S.Psi M.Psi
3. Farida Hanum Siregar, S.Psi M.Psi
4. Azhar Azis S.Psi MA



ii

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2019



Putri Deliana

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Deliana
NPM : 158600097
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Komunitas *Thirty One Vape* Medan. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (detabase), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 10 Oktober 2019

Yang menyatakan


(Putri Deliana)

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS KOMUNITAS *THIRTY ONE VAPE MEDAN*

Putri Deliana

15.860.0097

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada komunitas *Thirty One Vape* Medan. Subjek penelitian adalah komunitas *Thirty One Vape* Medan yang berjumlah 30 pria usia 18-25 tahun. Data diperoleh dengan menggunakan skala konsep diri, dan skala gaya hidup hedonis. Perhitungan statistik dilakukan dengan uji normalitas dan pengujian hubungan linieritas. Analisis data menggunakan *pearson product moment* dengan program SPSS 22. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,844 dengan p value 0,0001 ($p < 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi variabel konsep diri dengan gaya hidup hedonis sebesar 75,2 persen dan sisanya 24,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Hipotesis penelitian ditolak. Hasil penelitian, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis.

Kata Kunci: konsep diri, gaya hidup hedonis, komunitas *Thirty One Vape* Medan.

***CONCEPT RELATIONSHIP BETWEEN THE HEDONIC LIFESTYLE OF THE MEDAN
THIRTY ONE VAPE COMMUNITY***

Putri Deliana

15.860.0097

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and hedonic lifestyle in Thirty One Vape Medan community. The subjects of the study were Thirty One Vape Medan community, amounting to 30 men aged 18-25 years. Data obtained using the scale of self-concept, and hedonic lifestyle scale. Statistical calculations are performed with the normality test and the linearity test. Data analysis used Pearson product moment with SPSS 22 program. The results of data analysis showed that the correlation coefficient was 0.844 with a p value of 0.0001 ($p < 0.05$). This identifies that there is no relationship between self-concept and hedonic lifestyle. The results showed that the contribution of self-concept variables to the hedonic lifestyle was 75.2 percent and the remaining 24.8 percent was influenced by other factors not yet examined. The research hypothesis was rejected. The results of the study concluded that there was no significant relationship between self-concept and hedonic lifestyle.

Keywords: self-concept, hedonic lifestyle, Thirty One Vape Medan community.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, rahmat dan hidayahnya, sehingga saya sebagai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak luput pula dalam hal ini saya selaku peneliti sudah banyak menerima bimbingan serta bantuan. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan banyakterimah kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi M.Psi sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan kepada saya, yang meluangkan waktu, yang selalu sabar menghadapi saya, yang sangat berjasa dalam membantu saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi, yang telah banyak memberikan saya ilmu-ilmu yang Beliau miliki, dan selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Bapak Azhar Azis S.Psi M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat kepada saya, yang selalu memberikan waktu untuk saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya

selama skripsi dan memberikan banyak masukan serta ilmu Beliau pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ketua sidang yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang meja hijau.
7. Sekretaris yang berkenan untuk menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
9. Teristimewa untuk keluarga tercinta terutama ayah saya Khaidir dan mama Musdalifah yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam segi apapun serta kakak saya Cahaya Ulfi Spd dan adik saya Alif Fahdir Yahya tercinta yang sudah memberikan semangat ketika saya malas mengerjakan skripsi dan sudah menjadi tempat curhat selama pengerjaan skripsi.
10. Terimakasih banyak untuk keluarga kedua saya yaitu kebahagiaanku setiap waktu yaitu Marisa Adira S.kom, Marini Putri sari Spd , Aldi Amd, Defri, Riski Hasibuhan, Khairul, Chandra Pasaribu Skom, Putri Endah Syaifani SE, Indra Syahputra, Rani, dan Dimas Prasetyo yang selalu memberikan masukan, dukungan, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
11. Terima kasih kepada teman dekat saya yaitu Nurleli Purnamasari dan Trisni Adelia yang selalu menanyakan saya soal skripsi, selalu

memberikan informasi, yang tidak pernah berhenti mengucapkan semangat dan tidak pernah bosan mendengarkan cerita tentang skripsi saya.

12. Terimakasih banyak juga teruntuk teman seperjuangan skripsi saya yaitu Luluk Nurjihan, Agung Eka Nugraha, Rohadatul Aisy Lubis, Riana Sartika, Nurul Hafiza, Noviyanti Siregar yang selalu memberikan dukungan penuh, perhatian, doa, dan selalu membuat saya semangat dan selalu ceria sampai pada akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu saya selaku peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipatgandadari Allah SWT Aamiin. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Dewasa Awal.....	10
1. Pengertian Dewasa Awal.....	10
2. Tugas Perkembangan Dewasa Awal	11
3. Ciri-ciri Dewasa Awal	11
B. Gaya Hidup.....	13
1. Pengertian Gaya Hidup.....	13
C. Gaya Hidup Hedonis	14
1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme	14
2. Faktor-faktor Gaya Hidup Hedonis.....	15
3. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis	19

4. Macam-macam Gaya Hidup Hedonis	22
5. Karakteristik Gaya Hidup Hedonis	23
D. Konsep Diri	24
1. Pengertian Konsep Diri	24
2. Faktor-faktor Konsep Diri	26
3. Aspek-aspek Konsep Diri	29
4. Jenis-jenis Konsep Diri	31
5. Karakteristik Konsep Diri	35
E. Vape	24
1. Pengertian Vape	37
2. Kelebihan dan Kekurangan Vape	37
F. Hubungan Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonis	40
G. Kerangka Konseptual	42
H. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tipe Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel penelitian	44
C. Definisi Operasional	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik pengambilan Sampel	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Validitas dan Realiabilitas	48
H. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kencah Penelitian	51
B. Persiapan Penelitian	51
C. Pelaksanaan Penelitian	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	57
E. Hasil Analisis Korelasi <i>r Product Momen</i>	60
F. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	61
G. Pembahasan	63
BAB V Kesimpulan dan Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba.....	56
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala Gaya Hidup Hedonis	57
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	58
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	59
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi <i>r product Momen</i>	60
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik.....	63



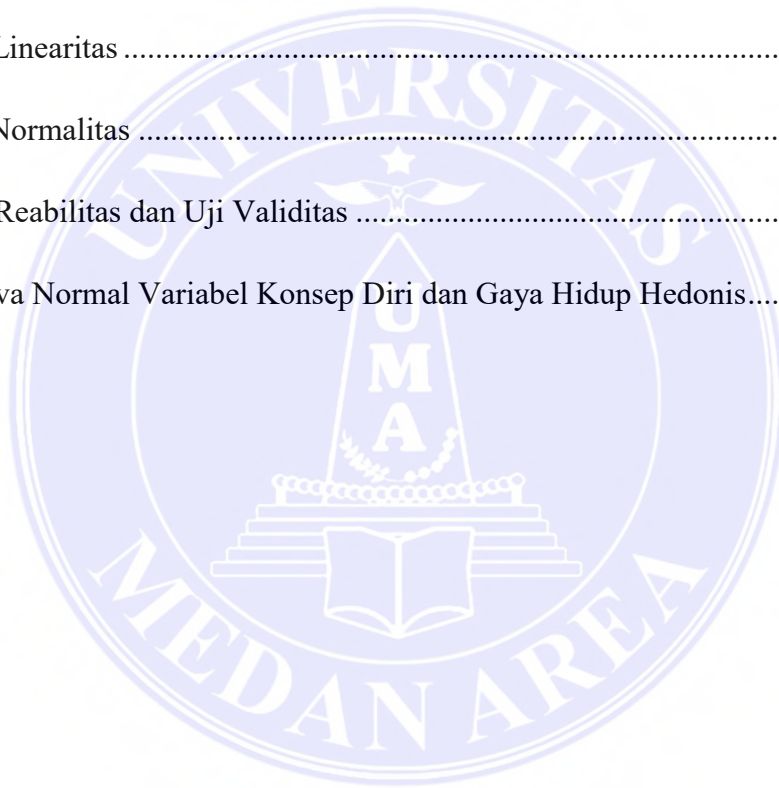
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar2 Kurva Normal Harga Diri Pengguna Vape Tidak Dikomunitas.....	95
Gambar3 Kurva Normal Harga Diri Pengguna Vape Dikomunitas.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Konsep Diri.....	76
B. Skala Gaya Hidup Hedonis.....	79
C. Uji Hipotesis.....	82
D. Data Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonis	83
E. Uji Linearitas	86
F. Uji Normalitas	88
G. Uji Reabilitas dan Uji Validitas	89
H. Kurva Normal Variabel Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonis.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Menurut Hurlock (2002) masa dewasa awal dimulai pada umur 18-40 tahun, saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan psikologis. Maka dari itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siapa menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya.

Menurut Hurlock (2002) tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal mencakup mulai bekerja, memilih pasangan hidup, mengambil tanggung jawab sebagai warga Negara dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Kehidupan psikososial pada masa dewasa awal bertambah kompleks karena selain memasuki dunia kerja, individu menghadapi berbagai macam tugas perkembangan, salah satunya adalah mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Sebuah realita kehidupan pada era globalisasi seperti ini masih banyak dewasa awal mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Dengan melalui berbagai media masa baik media cetak maupun elektronik, maka dari itu telah menciptakan suatu gaya hidup bagi masyarakat. Menurut Kotler dan Amstrong (1997) gaya hidup seseorang dalam dunia kehidupan yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan.

Tambunan (2001) mengatakan bahwa kebiasaan dan gaya hidup masyarakat pada masa sekarang cepat sekali berubah, ketika masyarakat yang dahulunya menganggap bahwa memiliki kendaraan mobil merupakan suatu kebutuhan sekunder, namun kini hal tersebut seakan-akan telah berubah menjadi kebutuhan primer. Tidak hanya kendaraan mobil saja melainkan juga barang-barang yang dahulunya dianggap tidak penting, kini menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat.

Menurut Chaney (1996) kebiasaan gaya hidup masyarakat yang cepat sekali berubah dikarenakan masyarakat cenderung memiliki pola hidup modern yang selalu mengikuti arus perkembangan zaman bahwa apa yang menjadi suatu *trend* pada saat ini akan segera di ikuti, jika mereka tidak mengikuti maka mereka dianggap ketinggalan zaman oleh kelompok atau lingkungan yang mereka tinggali disekelilingnya. Masyarakat yang paling mudah terpengaruh oleh pola hidup modern yang terjadi disekelilingnya adalah dewasa awal. Cenderung berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh eksistensi dalam lingkungan sosialnya. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain menyebabkan remaja berusaha untuk megikuti *trend*, misalnya pemilihan fasilitas terbaru seperti produk *vape* yang marak di Indonesia, dan keinginan untuk menghabiskan waktu luang bersama dengan kelompok lingkungannya (Monks, 2001). Selanjutnya gaya hidup merupakan suatu pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya (Chaney, 1996).

Sebagian besar gaya hidup hedonis terjadi pada remaja yang menuju dewasa awal menjalani hubungan interkasi dengan dengan komunitas. Dengan komunitas, induvidu dinilai lebih mengikuti perkembangan era modern saat ini. Pada masa sekarang ini yang lagi *trend* dengan gaya hidup dewasa awal kota Medan adalah Rokok Elektrik atau *Vape*. *Public Healt England* (2015) Rokok elektrik (*Elektronik Nicotine Delivery System* atau *E-cigaratte*)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

merupakan sebuah inovasi dari rokok konvensional menjadi rokok modern. Maraknya Rokok Elektrik atau Vape banyak disukai dewasa awal Medan yang gemar menyukai adanya perubahan-perubahan baru agar tidak dibilang ketinggalan zaman atau kuno. Sehingga dewasa awal Medan khususnya pada kalangan mahasiswa berpindah dari Rokok Tembakau ke Rokok Elektrik atau *Vape*. Dalam hal ini yang menyukai vape tidak lagi takut terhadap kesehatannya bagi tubuh. Apa lagi sudah mengikuti zaman dan dewasa awal tertarik berinovasi untuk merokok dengan cara lain yang salah satunya dengan beralih ke Rokok Elektrik atau *Vape*.

Tribun Medan, (2019) mengatakan Rokok Elektrik atau *Vape* ini sudah menyebar ke Indonesia sejak tahun 2006 sehingga muncul ke kota Medan pada tahun 2008 dan menjadi berkembang ditahun 2012 yang menggunakan vape sehingga di setiap tempat santai yang ada di Medan pasti dapat melihat dewasa awal yang duduk santai menggunakan atau mengkonsumsi rokok *vape*. Dalam penggunaan *Vape* dalam komunitas disebut *Vaporizer* ini mempunyai kebiasaan gaya hidup yang menggunakan pakaian dengan merek terkenal, penggunaan telepon genggam (Handphone) dengan fasilitas layanan terbaru, makan ditempat yang mewah dan menghabiskan waktu luang bersama dengan komunitasnya.

Pada masa remaja dan dewasa awal, terutama pada masa usia rentang 18-40 tahun dalam rentang usa ini mahasiswa dapat bergabung dikomunitas *vape* yang disebut *Vaporizer*. Kota Medan menjadi sangat padat dengan aktivitas para dewasa awal untuk bersenang-senang seperti komunitas *Thirty One Vape* merupakan salah satu komunitas yang tidak pernah dipusingkan dengan masalah uang dan materi, karena kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada gaya hidup hedonis. Komunitas *Thirty One Vape* dimana dewasa awal mengikuti mode yang sedang berkembang, seperti halnya *Mud* artinya mesin, yang terdapat di *vape* selalu diganti-ganti oleh komunitas *vaporizer Thirty One Vape*, bila ada produk baru anggota *Thirty*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

One Vape langsung membelinya pada hal harga satu *Mud* berkisaran Rp. 1000.000,- s/d Rp. 10.000.000,- untuk satu *Mud* (mesin) yang ada di *vape*. Tidak hanya itu saja kegiatan yang dilakukan setiap harinya di komunitas *Thirty One Vape* yang senang nongkrong di kafe sampai berjam-jam dan hingga larut malam dan kebiasaan makan yang anggota *Thirty One Vape* lebih senang makan di tempat restoran yang ternama.

Menurut (Istiqomah, dkk 2016) dalam hasil penelitiannya yang berlokasi di Semarang mengatakan (72,2%) pengguna rokok elektri, di usia (18-25 tahun) (65,6%), berpendidikan tinggi (diploma dan perguruan tinggi) (60,0%).

Berikut merupakan wawancara dari seorang ketua komunitas *Thirty One Vape* medan.

Saya melihat anggota *Thirty One Vape* mereka menggunakan *vape* karena *trend* gaya hidup kaum modern dan banyak beralih ke *Vape* karena alat ini dianggap lebih berkkelas dibandingkan rokok konvensional. Anggota *Thirty One Vape* juga melakukan kegiatan yang mereka senang seperti nongkrong di kafe serta makan di restoran ternama, anggota *Thirty One Vape* juga sering membeli alat *vape* seperti (*Mud* artinya mesin) setiap ada keluaran baru di toko untuk menunjang penampilan menjadi lebih kekinian dan mengikuti *trend* dalam menggunakan *Vape*, anggota juga memiliki lebih dari 2 jenis alat Rokok Elektrik atau *Vape*, alat-alat yang digunakan digunakan anggota *Thirty One Vape* adalah alat barang Eropa bukan Lokal yang harganya mencapai Rp. 1000.000,- s/d Rp. 10.000.000,- untuk satu alat satu alat *Mud* yang dimiliki anggota, untuk (*Rda* artinya alat pembakaran *liquid*) anggota *Thirty One Vape* suka dengan merek Eropa juga yang harganya mencapai Rp. 700.000,- s/d Rp. 5000.000,- apabila di anggota tidak menggunakan merek Eropa mereka akan ditertawakan sehingga membelikinya. Komunitas *Thirty One Vape* juga sering mengikuti *event* keluar kota dengan budget yang mencapai tiga hingga lima juta dalam setiap ada *event* dua atau tiga kali dalam sebulan, terlebih lagi anggota *Thirty One Vape* senang mengunjungi diskotik untuk tempat berkumpul disetiap hari libur. Dalam berpakaian mereka sering mengenakan dan berbelanja pakaian dengan merek-merek terkenal seperti *zara*, *wrangler*, dan *levis*. Dalam mengenakan tas seperti merek *ripcurl*, *zara*, *pull and bear*. Karena anggota *Thirty One Vape* ingin dilihat dan menjadi pusat perhatian di komunitas-komunitas lain dan masyarakat". (wawancara personal, 9 Maret 2019)

Menurut Wells dan Tigert (dalam Egngel, 2005) mengatakan bahwa gambaran mengenai kecendrungan gaya hidup hedonis tersebut merupakan ciri khas pada diri dewasa awal yang diantaranya dengan selalu mengerjakan aktivitas maupun minatnya dengan cara berkelompok. Salah satunya faktor yang menjadi penyebab munculnya gaya hidup hedonis dalam diri remaja yaitu konsep diri. Gaya hidup hedonis seseorang dipengaruhi oleh konsep diri dan dipengaruhi oleh kelompok dimana individu tersebut berinteraksi. Apabila dijumpa dalam kesehariannya dewasa awal lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman kelompoknya, maka teman mempengaruhi sikap, minat, dan perilaku yang sangat besar. Kemungkinan terbentuknya gaya hidup hedonis terhadap dirinya (Hurlock, 2003).

Gaya hidup hedonis yang dilakukan dewasa awal komunitas *thirty one vape* diatas narasumber tersebut karena dipengaruhi konsep diri yang negatif karena tidak dapat menahan rasa nafsunya untuk mendapatkan sebuah kesenangan. Menurut Hurlock (2009) konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana yang dicita-citakan dan bagaimana dirinya yang sesungguhnya baik secara fisik maupun psikologis. Dalam hal ini, jika kesempatan mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangannya tersebut kurang, maka dapat mengakibatkan dewasa awal merasa ditolak oleh lingkungannya. Oleh karena itu dewasa awal yang mempertahankan gambaran dirinya yang palsu, sehingga mengakibatkan remaja mengembangkan konsep diri negatif.

Berikut merupakan hasil wawancara dari seorang anggota komunitas *Thirty One Vape* medan.

“Saya bergabung di komunitas *Thirty One vape* karena era modern dan tertarik dengan desain *vape* yang bagus kakak, bentuk, warna dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

perangkat alat Rokok *Elektrik* atau *Vape* yang sangat bagus. Saya dan kawan sekumunitas sering menghabiskan waktu untuk berkumpul di cafe hingga larut malam. Berpegian keclub malam, Saya kan kakak kalau membelanjakan uang dalam sebulan untuk membeli liquid kalau dihitungkan kakak bisa Rp. 7.500.000,- perbulannya sekarang saya sudah mempunyai Rokok *Elektrik* lebih dari tiga jenis Rokok *Elektrik* merek Eropa yang saat ini saya miliki apabila ada *event* diluar kota dan didalam kota suatu kewajiban buat saya untuk mempunyai pakaian baru dengan merek ternama, agar anggota *vape* lainnya melihat kalau saya selalu berpenampilan ok”. (wawancara personal, 9 Mei 2019)

Berdasarkan data yang diterima dari fenomena diatas komunitas *Thirty One Vape* Medan dapat diketahui bahwa *Thirty One Vape* saat ini beranggotakan pria (dewasa awal) yang berusia 18-25 tahun tergolong paling banyak mahasiswa yang senang dengan hiburan malam, pergi ke café hingga larut malam, berpakaian modis dan fasionebel dengan brend ternama, menghabiskan uang dengan begitu mudah. konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian dan menjadi faktor penentu perilaku individu. Brooks (dalam Rahmat, 2005). Sejalan dengan Peter dan Olson (dalam Wisal, 2013) menyatakan bahwa individu akan memulai suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan perhatiannya yang disebut dengan intesi membeli barang mewah dan mengikuti teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh penilaian para dewasa awal lebih mudah terbujuk rayuan suka mengikuti teman, bersikap tidak realitis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya (Wahidin, 2014)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada komunitas *thirty one vape* medan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi dewasa awal bergaya hidup hedonis dalam pergaulan era modern
2. Hubungan adanya komunitas *Thirty one vape* dengan gaya hidup hedonis dan konsep diri terhadap dewasa awal

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai gaya hidup hedonis dengan penggunaan *vape*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada dewasa awal komunitas *Thirty One Vape* di kota medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis komunitas *thirty one vape* medan?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya pada psikologi perkembangan yang dalam hal ini terdapat kaitannya dengan hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada dewasa awal komunitas *Thirty One vape*

2. Secara Praktis

a. Bagi dewasa awal komunitas *Thirty One Vape*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang gaya hidup hedonis dan memberikan masukan melalui penyuluhan agar dewasa awal dapat mengerti arti hidup yang untuk tidak menghabiskan waktu di komunitas dan uang yang tidak dapat terkontrol.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar bagi individu dalam mengontrol perilakunya atau keinginannya untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dewasa Awal

1. Pengertian Dewasa Awal

Istilah *adult* berasal dari kata kerja Latin, seperti juga istilah *adolescence-adolescere* yang berarti betumbuh menjadi kedewasaan. Akan tetapi *adult* berasal dari bentuk lampau kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Jadi, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang lainnya. Dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif (Hurlock,2003)

Sementara itu, Hurlock (2003) membagi masa dewasa menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Masa Dewasa Dini yang berlangsung antara usia 18-40 tahun
- b. Masa Dewasa Madya yang berlangsung anantara usia 40-60 tahun
- c. Masa Dewasa Lanjut yang berlangsung antara usia 60 tahun sampai kematian.

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal merupakan masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan di dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

2. Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Menurut Hurlock (2003) membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain sebagai berikut :

- a. Mendapatkan suatu pekerjaan
- b. Memilih seorang teman hidup
- c. Belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga
- d. Membesarkan anak
- e. Mengelola sebuah rumah tangga
- f. Menerima tanggung jawab sebagai warga Negara
- g. Bergabung dalam suatu kelompok sosial.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas bisa disimpulkan bahwa tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

3. Ciri-ciri Dewasa Awal

Menurut Hurlock , (2003) ciri-ciri dewasa awal yaitu :

- a. Masa dewasa dini sebagai usia reproduktif

Orang tua merupakan salah satu peran yang paling penting dalam hidup orang dewasa. Orang yang kawin berperan sebagai orang tua pada waktu saat ia berusia 20 tahun atau 30 tahun.

- b. Masa dewasa dini masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru.

Masa ini individu banyak mengalami perubahan dimana gaya hidup baru paling menonjol dibidang perkawinan dan peran.

c. Masa dewasa dini sebagai masa perubahan nilai

Perubahan karena adanya pengalaman dan hubungan sosial yang luas dan nilai-nilai itu dapat dilihat dari kacamata orang dewasa. Perubahan nilai disebabkan karena beberapa alasan yaitu individu ingin diterima oleh kelompok orang dewasa, individu menyadari bahwa kebanyakan kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional dalam hal keyakinan dan perilaku.

d. Masa dewasa dini sebagai masa kreatif

Orang yang dewasa tidak terikat lagi oleh ketentuan dan aturan orang tua maupun guru-gurunya sehingga terbebas dari belenggu ini dan bebas untuk berbuat apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam dewasa awal yang akan dipilih oleh peneliti dari usia 18 tahun sampai 30 tahun dan ciri-ciri yang ada diatas bahwasannya masa dewasa dini mengalami perubahan penyesuaian diri dan gaya hidup baru dan penerimaan terhadap kelompok.

B. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan kata lain dari Life Style, yang didefinisikan sebagai bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah sesuai zaman atau keinginan seseorang untuk berubah gaya hidupnya. Gaya hidup dapat diketahui dari cara berpakaian, kebiasaan, dan

lain sebagainya. Seorang psikolog dari Austria yang bernama Alfred Adler pada tahun 1929. Menurut Alfred Adler, gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup ini mulai digunakan sejak tahun 1961.

Menurut Alwi (2007) dalam Kmaus Besar Bahasa Indonesia, gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok manusia di dalam masyarakat.

Menurut Kotler (2002) Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan interaksi keseluruhannya.

Menurut Wells dan Tigert (dalam Engel dkk, 2005) gaya hidup adalah pola hidup, penggunaan uang, dan waktu yang dimiliki seseorang. Gaya hidup merupakan gambaran keseluruhan pribadi seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

C. Gaya Hidup Hedonisme

1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Menurut kunto (1999) hedonis dalam Bahasa Yunani yaitu *hedone* yang berarti (kenikmatan, kegembiraan) adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan utama. Aktivitas apapun yang dilakukan seseorang hanya demi mencapai kenikmatan entah bagaimanapun caranya, apapun sarannya, dan apapun akibatnya. Orientasi hidupnya selalu diarahkan pada kenikmatan dengan sedapat-dapatnya menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak atau menyakitkan.

Menurut Chaney (1996) Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Menurut salam (2002) hedon artinya kesenangan atau *pleasure*. Prinaip hedonisme ini menganggap bahwa hal yang baik merupakan sesuatu yang mendatangkan kesenangan.

Menurut susianto (1993) gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan pada semua aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup. Aktivitas tersebut berupa lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumas, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Menurut Engel, dkk (2005) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis sebagai pola dimana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup hedonis disini merupakan fingsi yang mencerminkan nilai konsumen.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola perilaku sehari-hari seseorang untuk menghabiskan waktu

serta uang untuk membeli barang mewah yang disenangi individu dan ingin menjadi pusat perhatian.

2. Faktor-faktor Gaya Hidup Hedonisme

Loundon dan Bitta (dalam Nadzir dan Ingarianti. 2015) gaya hidup dapat dipengaruhi beberapa faktor, yakni budaya, nilai, demografik, kelas sosial, kelompok rujukan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi.

Kotler (dalam Felicia, Elvinawaty, dan Hartini, 2014) gaya hidup dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor internal meliputi Sikap, Pengalaman dan pengamatan, Kepribadian, Konsep diri, Motif, Persepsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan.

Menurut pendapat Amstrong (dalam Nugraheni, 2003) gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa. termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang:

a. Faktor Internal

1. Sikap terhadap Objek Tertentu

Sikap menggambarkan penilaian kognitif yang baik maupun tidak baik, perasaan-perasaan emosional, dan kecendrungan berbuat untuk bertahan selama beberapa waktu tertentu terhadap beberapa objek atau gagasan ke dalam satu kerangka berpikir yaitu menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Dengan demikian, jika

individu memiliki sikap yang positif terhadap gaya hidup hedonis maka individu tersebut akan terdorong untuk mengikuti gaya hidup hedonis tersebut.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari semua tingkah lakunya pada masa lalu dan dapat dipelajari melalui proses belajar. Hasil pengalaman seseorang akan membentuk suatu pandangan tertentu terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik psikologis yang memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilakunya. Individu yang memiliki karakteristik impulsive seperti mudah dibujuk akan menjadi *follower*. Dengan demikian, individu tersebut akan mudah terpengaruh kepribadiannya untuk mengikuti gaya hidup hedonis.

4. Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference artinya persepsi manusia terhadap suatu objek atau kejadian dengan penilaian berdasarkan kecenderungan individu yang menjadi awal perilaku.

5. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

6. Motif

Perilaku individu dapat dimunculkan dengan adanya motif, kebutuhan untuk merasakan kepuasan dan kebutuhan terhadap *prestise*, sehingga individu yang mengikuti gaya hidup hedonis termotivasi agar kebutuhan dan pengharganya terpenuhi.

b. Faktor Eksternal

1. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam

masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

3. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

4. Keluarga

Keluarga memiliki peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Jika dalam lingkungan keluarga terbiasa dengan gaya hidup hedonis, maka secara tidak sadar individu akan mengikuti gaya hidup hedonis seperti apa yang dianut oleh keluarganya. Dapat dikarenakan pola asuh orangtua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidupnya.

Berdasarkan penjelasan secara lengkap dari toko di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis dalam penelitian ini adalah dari faktor internal yang meliputi, sikap terhadap objek tertentu, pengalaman dan pengamatan,

kpribadian, persepsi, konsep diri, dan motif. Dan faktor eksternal yang meliputi, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

3. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Wells dan Tigert (dalam Engel,dkk 2005) aspe-aspek gaya hidup hedonis ada 3 yaitu:

a. Aspek Aktivitas

Aktivitas adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak mengahbiskan waktu diluar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi kepusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orangtua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.

b. Aspek Minat

Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topic yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal *fashion*, makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan Selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.

c. Aspek Opini

Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan dan memiliki relativitas kenikmatan diatas rata-rata yang tinggi, dan memandang hidup secara instan.

Martha, dkk (2008), menyebutkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. Aktifitas

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari

b. Minat

Sesuatu yang diinginkan atau dipilih dari pada yang lain

c. Pendapat/opini

Pendapat, seperti menurut saya, bagi saya, dan lainnya sebagainya

Adapun ketiga tersebut, ditambahkan oleh Martha, dkk (2008) yang terwujud dalam 4 bentuk nyata, yaitu:

a. Suka mencari perhatian

Perilaku yang bertujuan untuk menemukan fokus sosial terhadap dirinya

b. Boros

Pemakaian uang atau bahan secara berlebihan dan tidak ekonomis

c. Memilih-milih teman

Berpihak ke teman yang orientasinya kesenangan dan menghindari kesusahan

d. Menghabiskan waktu yang luang untuk bersenang-senang

Lebih suka mengisih waktu luang di mall, café dan restoran makanan siap saji, serta memiliki sejumlah barang dengan merk prestisius

Berdasarkan penjelasan toko diatas, maka disimpulkan aspek-aspek gaya hidup hedonis dalam penelitian ini adalah aspek aktivitas, aspek minat, aspek opini, yang berkecendrungan memiliki kenimatan diatas rata-rata, memiliki barang mewah diluar kebutuhan

dan selalu ingin praktis, serta terwujudnya dalam bentuk suka mencari perhatian, boros, memilih-milih teman dan menghabiskan waktu luang untuk bersenang-senang.

4. Macam-macam Gaya Hidup Hedonis

Menurut Epihurus (dalam Russel,2004) macam-macam gaya hidup hedonis dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Hedonisme Egoistis

Hedonisme egoistis adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud disini adalah dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam, contohnya : makan di tempat yang mahal dan enak dengan jumlah dan jenisnya yang banyak, kemudian disediakan pula waktu untuk cukup lama untuk menikmatisemuanya.

b. Hedonism Universal

Hedonisme universal adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan maksimal bagi semua yang mencakup banyak orang. Contohnya: individu sedang berdansa maka haruslah berdansa bersama-sama dan waktunya semalam suntuk, serta tidak boleh ada seorangpun yang tidak hadir, ataupun kesenangan-kesenangan lainnya yang dapat dinikmati bersama semua orang.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya hidup hedonis dari *hedonism egoitis* menyimpulkan berpusat pada kesenangan pribadi, dan *hedonisme universal* menyimpulkan mengutamakan kesenangan bersama.

5. Karakteristik Gaya Hidup Hedonis

Menurut Cicerno (dalam Russel, 2004) karakteristik gaya hidup hedonis seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya, sebagai berikut:

- a. Memiliki pandangan hidup serba instan yaitu melihat suatu harta selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai hasil akhir itu. Akibatnya seseorang yang berpandangan instan akan melakukan pembenaran atau rasionalisasi dalam memenuhi semua kesenangan-kesenangannya.
- b. Menjadi pengejar identitas fisik. Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri.
- c. Memiliki cita rasa yang tinggi. Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang.
- d. Memiliki banyak keinginan-keinginan yang bersifat secara spontan.
- e. Tidak tahan hidup menderita. Ketika seseorang mendapatkan masalah yang dia anggap berat, maka dia akan muncul sebagai seseorang yang menganggap bahwa dunia sangat begitu membenci dirinya.
- f. Tidak bisa mengatur keuangan. Seseorang yang memiliki sejumlah uang maka akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak, belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian gaya hidup hedonis memiliki karakteristik tidak bisa mengatur keuangan, menghabiskan uang dan membelanjakannya dengan sangat mudah.

D. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Burns (2003) secara umum konsep diri berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*self concept*” merupakan suatu konsep mengenai diri individu itu sendiri yang meliputi bagaimana seseorang memandang, memikirkan, dan menilai dirinya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya tersebut. Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri.

Menurut Hurlock (2009) konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana yang dicita-citakan dan bagaimana dirinya yang sesungguhnya baik secara fisik maupun psikologis. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian dan menjadi faktor penentu perilaku individu.

Menurut Rogers (dalam Matt Jarvis, 2000) konsep diri adalah harga diri (*self-esteem*) harga diri dapat didefinisikan sebagai seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri.

Menurut Brooks (dalam Rahmat, 2005) mengatakan bahwa konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian dan menjadi faktor penentu perilaku individu.

Menurut Agustiani (2006) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan

pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka dapat lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Karena pada umumnya tingkah laku individu berkaitan erat dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri.

Fitts (dalam Agustiani, 2006) juga menambahkan bahwa konsep diri sangat berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka dapat lebih mudah meramal dan memahami tingkah laku orang pada umumnya tingkah laku individu berkaitan erat dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri.

Sobur (2003) konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang secara menyeluruh dalam mengenal, menilai, mengetahui tingkah lakunya terhadap dirinya sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan, pola kepribadian dan penentu prilaku individu.

2. Faktor-faktor Konsep Diri

Menurut Fitts (Agustiani, 2006) konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
2. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
3. Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Menurut Hurlock (2003) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja, yaitu :

a. Usia Kematangan

Remaja yang cepat matang, yang diperlukan seperti orang hampir dewasa, maka akan mempunyai penyesuaian diri yang baik. Namun sebaliknya jika remaja yang kematangannya lambat yang diperlakukan seperti anak-anak, maka akan mempunyai penyesuaian diri yang kurang baik sehingga konsep diri terbentuk jika anak memiliki kematangan secara fisik.

b. Penampilan Diri

Penampilan diri yang menarik akan mendapatkan penilaian yang baik juga dari lingkungan, sehingga membentuk konsep diri yang bagus dan menambah dukungan sosial. Sebaliknya, jika penampilan diri yang berbeda akan mendapatkan penilaian yang kurang baik dari lingkungan yang mengakibatkan rasa rendah diri.

c. Nama dan Julukan

Remaja akan malu kalau teman sekelompoknya menilai namanya buruk atau mendapatkan julukan yang bernada cemoohan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

d. Hubungan Keluarga

Seseorang yang mempunyai hubungan yang baikn dengan salah satu anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Jika jenis kelaminnya sama, maka remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang sesuai dengan jenis kelaminnya.

e. Teman Sebaya

Konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan kelompok tentang dirinya. Mereka mengembangkan ciri kepribadian yang diakui oleh kelompoknya.

f. Kreativitas

Remaja yang semasa anak-anak didorong agar kreatif, akan mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh baik pada konsep dirinya. Sementara remaja yang di masa anak-anak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui, akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

g. Cita – Cita

Cita-cita yang realitas dan remaja yang berhasil akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan sehingga terciptalah konsep diri yang baik. Sementara cita-cita yang tidak realistis dan remaja yang sering menemui kegagalan akan membuat remaja merasa tidak mampu dan selalu menyalahkan sebab kegagalan tersebut (diri dan lingkungan).

Menurut Jalaludin Rahmat (2007), ada dua faktor konsep diri yaitu:

a. Orang lain

Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri individu. Yang paling berpengaruh yaitu orang-orang yang paling dekat dengan individu seperti orang tua, saudara, dan orang-orang yang tinggal satu rumah dengan individu yang bersangkutan karena mempunyai ikatan emosional. Ini disebut *significant others* (orang-orang penting). Dari merekalah secara perlahan-lahan individu membentuk konsep dirinya. Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan individu. Mereka mengarahkan tindakan individu, membentuk pikiran dan menyentuh individu secara emosional.

b. Kelompok Rujukan

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu dimana ada kelompok yang secara emosional mengikat individu dan berpengaruh pada pembentukan konsep diri individu, ini disebut kelompok rujukan.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada dewasa awal antara lain : usia kematangan, penampilan diri, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita, serta orang lain dan kelompok rujukan.

1. Aspek-aspek Konsep Diri

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Menurut Rogers (dalam Matt Jarvis, 2000) terdapat tiga aspek konsep diri, yaitu:

- a. Aspek personal adalah bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, meliputi aspek fisik dan perilaku diri sendiri.
- b. Aspek sosial adalah bagaimana orang lain menilai tentang diri seseorang
- c. Aspek ideal adalah apa yang diharapkan seseorang dari dirinya sendiri.

Calhoun dan Acocella (dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, 1995)

mengatakan konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Misalnya, seseorang akan menganggap dirinya sebagai orang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang berfungsi dengan lengkap.

- b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal.

- c. Penilaian

Didalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) “siapakah saya”, pengharapan bagi individu; (2) “seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut

harga diri. Semakin tidak sesuai antar harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) mengemukakan bahwa ada lima aspek konsep diri, yaitu:

a. Fisik

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

b. Etik-moral

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang di pegang nya yang meliputi batasan baik buruk.

c. Pribadi

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan perilakunya. Hal ini bukan di pengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi di pengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Sosial

Indikator ini merupakan penilaian individu terhadap interaksidirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek konsep diri dalam penelitian ini adalah menyakut terhadap persepsi seseorang terhadap individu secara diri fisik, diri etik moral, diri pribadi, diri sosial, serta pengetahuan, harapan, dan penilai.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut William D. Broocks (dalam Rahmat, 2005) Bahwa dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif.

a. Konsep Diri Positif

1. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah yang dihadapi dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
2. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendah diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.

5. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk menginstropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

b. Konsep Diri Negatif

1. Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.
2. Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur.

Menurut Calhoun dan Acocella (1995) terdapat dua jenis konsep diri pada seorang individu yakni:

a. Konsep diri positif

Konsep diri positif memiliki sifat stabil dan bervariasi. Konsep diri positif cukup luas dalam menampung seluruh pengalaman mental individu tentang dirinya yang menjadi positif. Selain itu, individu mampu menerima pendapat atau fakta-fakta tentang dirinya sendiri, sehingga ia mampu menerima dirinya sendiri dan orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan.

b. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif bisa terlalu kaku atau stabil. Individu yang memiliki konsep diri negatif tidak memiliki pengetahuan dan pandangan yang banyak mengenai dirinya sendiri, sehingga ia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Hal yang menyebabkan rasa cemas yang selalu mengancam dirinya. Selain itu, mereka selalu menilai dirinya negatif dan merasa keadaan dirinya tidak cukup baik. Mereka merasa tidak berharga dibandingkan orang lain. Mereka merasa cemas ketika menghadapi informasi mengenai dirinya yang buruk, serta menganggap hal itu sebagai ancaman.

Sementara itu menurut Bums (2003) konsep diri seseorang dapat bergerak sesuai jenisnya didalam kesatuan dari positif ke negative. Pergerakan dari positif ke negative ini berkaitan langsung dengan respon lingkungan sosial individu, terutama pada orang-orang penting terdekatnya dan terhadap diri individu. Respon yang dimaksud disini adalah persepsi orang tua atau orang-orang terdekat dalam memandang diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jenis-jenis konsep diri, yaitu :

a. Konsep diri Positif

Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya, sehingga menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi positif.

b. Konsep Diri Negatif

Individu yang memiliki konsep diri negative terdiri dari dua tipe, individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan.

5. Karakteristik Konsep Diri

Menurut Emmert (dalam Rakhmat, 2005) individu yang memiliki karakteristik konsep diri positif, di tandai dengan adanya lima hal yaitu :

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya

Sementara itu menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2005) mengatakan bahwa terdapat 4 karakteristik individu yang memiliki konsep diri negative, yaitu:

- a. Peka terhadap kritik

Individu ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya, dan mudah marah

- b. Responitif sekali terhadap pujian

Pada individu ini, segala atribut yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya, bersama dengan kesenangan terhadap ujian, mereka pun bersikap

hiperkritik terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, menekan atau meremehkan apapun dan siapapun.

c. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini merasa tidak diperhatikan. Oleh karena itu ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban dalam persahabatan.

d. Pesimis terhadap kompetisi

Individu ini enggan untuk bersama dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang dapat merugikan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari kedua tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik konsep diri secara umum dapat dibedakan melalui jenisnya, yaitu:

a. Konsep diri positif

Karakteristik konsep diri positif ini mencakup yakin akan kemampuan untuk mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat, dan yang terakhir mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian.

b. Konsep diri negative

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Karakteristik konsep diri negative ini mencakup selalu merasa peka terhadap kritikan dari orang lain, selalu merasa responsif terhadap pujian yang diberikan dari orang lain, selalu merasa tidak disenangi orang lain, selalu merasa pesimis terhadap kompetisi.

E. Vape

1. Pengertian Vape

Pencetus vape berasal dari china yang bernama Hon Lik. Pada 2000 Hon Lik memiliki ide untuk membuat rokok elektrik. Dan pada tahun 2003 Hon Lik berhasil membuat rokok elektrik atau vape. Dengan cepat vape berderas di masyarakat Bangkok.

Vape adalah rokok elektrik yakni sebuah alternatif dari produk tembakau sebagai pengganti rokok. Rokok elektrik adalah suatu perangkat dengan tenaga baterai dan juga rokok elektrik ini memberikan rasa dan sensasi fisik yang hampir sama dengan asap tembakau hirup. Tapi di dalam perusahaan tidak melibatkan tembakau, asap atau pembakaran. Pada dasarnya *vaping* adalah hasil penguapan dari cairan yang diteteskan ke kapas yang telah dipanaskan oleh listrik. Rokok elektrik ini biasanya berbentuk macam-macam ada yang seperti tabung memanjang dan juga ada yang berbentuk kotak.

2. Kelebihan dan Kekurangan Vape

a. kelebihan vape

1. Ramah lingkungan

Vapor atau vape tergolong ramah lingkungan karena tidak membahayakan lingkungan sekitar anda. Vapor menggunakan minyak dengan aroma wangi. Hal

ini menjadikan lingkungan sekitar anda tidak kotor dan tidak terganggu dengan roma baunya.

2. Tidak ada zat racun

Kelebihan lainnya yaitu di dalam vapor tidak mengandung zat- zat beracun. Contohnya seperti tar, rendah nikotin dan bahkan anda juga bisa memilih liquid yang tidak mengandung nikotin sama sekali. Ada tidaknya nikotin sifatnya optional tergantung dari pilihan anda sendiri.

3. Liquid dengan banyak rasa

Kelebihan selanjutnya dari vapor yaitu liquid dengan banyak rasa. Dengan demikian, anda juga bisa memilih sesuai selera anda bahkan aromanya bisa anda campur sehingga timbul rasa baru. Bagi pengguna vapor, hal ini tentu sangat menyenangkan sekali.

4. Pilihan lebih variatif

Selain liquidnya yang bermacam- macam, vapor yang sudah dijual di pasaran juga beragam. Baik vapor dengan harga murah hingga mahal. Tidak hanya variatif pada harga, bentuk vapor pun juga beragam, namun fungsi dan cara pakainya hampir sama. Hal yang membedakan hanyalah pada pengaturan voltasenya.

5. Tahan lama

Vapor atau vape juga dikategorikan tahan lama, mengapa? karena barang ini tidak hanya untuk sekali pakai. Anda bisa mengisi ulang baterai atau charge jika baterai habis. Selain itu, anda juga bisa mengisi ulang minyaknya. Usia minimal vapor minimal satu tahun. Hal ini tergantung dari perawatan dan cara anda memperlakukan vapor tersebut. Jika perawatannya kurang, maka bisa jadi lebih

cepat. Untuk itu, jika anda memiliki vapor sebaiknya dirawat dengan baik agar bisa mencapai usia yang lebih lama.

b. Kekurangan vape

1. Harganya relatif mahal

Berbagai kelebihan vapor yang telah disebutkan di atas, wajar jika harga vapor relatif mahal. Setiap bagian dari vapor memiliki harga tersendiri. Untuk itu, jika anda ingin membeli vapor sebaiknya membeli yang sudah sepaket. Setelah itu, anda bisa membeli liquidnya saja. Karena harganya yang mahal ini, orang yang menggunakan vapor biasanya merawatnya dengan baik agar penggunaannya bisa tahan lama. Jarang sekali ada orang yang langsung membuangnya setelah satu kali pemakaian.

2. Boros baterai

Selain harganya yang relatif mahal, kekurangan lainnya yaitu boros baterai. Baterai merupakan sumber utama yang ada di vapor. Bagi pengguna vapor, baterai yang cepat habis adalah suatu masalah. Menegatasi hal ini, banyak juga jenis vapor yang menggunakan replaceable baterai atau baterai yang bisa diganti. Anda bisa mengganti baterai layaknya handphone dengan catatan baterai cadangannya anda bawa. Borosnya baterai ini juga ditentukan oleh pengaturan voltase oleh pengguna. Banyak pengguna yang ingin mendapatkan uap atau asap yang banyak sehingga mereka sering kali membuat voltasenya juga maksimal.

F. Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme

Brooks (dalam Rakhmat, 2005) menyatakan bahwa konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa individu sejak lahir, melainkan sesuatu yang dipelajari sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Sejauh mana individu menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka konsep diri individu dapat bersifat positif dan negative.

Masa dewasa merupakan masa yang paling potensial dalam pengembangan konsep diri, karena pada masa ini terjadi krisis arti diri dan remaja mulai mengevaluasi dirinya serta tujuan yang ingin dicapainya. Selanjutnya Rogers (dalam Burns, 2003) mengemukakan bahwa konsep diri dapat berkembang menjadi positif dan realistis atau sebaliknya, serta dapat menyimpang dari realitas dan kurang positif. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengalaman yang di rasakan oleh setiap dewasa awal berbeda-beda, oleh karena itu perkembangan konsep diri pada masing-masing dewasa awal akan berbeda pula.

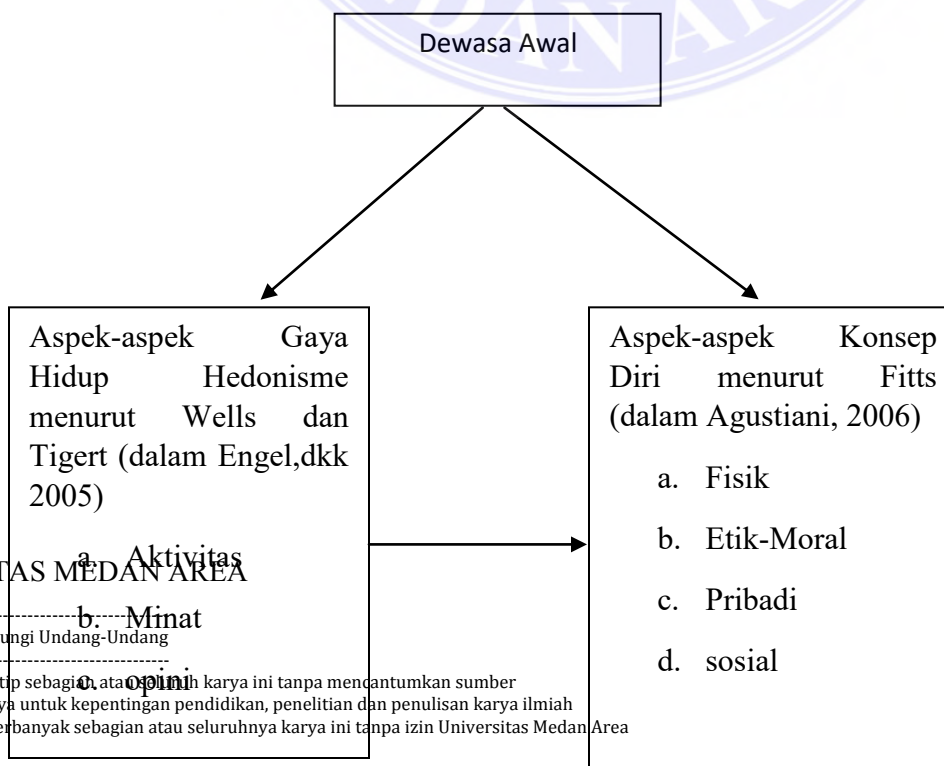
Dalam periode perkembangannya menurut Hurlock (2009) masa dewasa awal memiliki minat yang besar terhadap penampilan dirinya. Hal ini dikarenakan dukungan sosial yang sangat besar dari teman sebaya dipengaruhi oleh penampilan diri dan mengetahui bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keaggotaan sosial, dan banyaknya uang yang dibelanjakan.

Masalah tersebut menjadi pemicu utama bagi remaja untuk mengejar kesenangan dan kenikmatan, sehingga remaja cenderung mengikuti gaya hidup hedonis agar tetap dapat diterima dalam pergaulannya dan tidak dianggap sebagai orang yang “ketinggalan zama” menurut Susianto (1993) gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan pada semua aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup. Aktivitas tersebut berupa lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya, serta selalu ingin menjadi pusat

perhatian. Hasil penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Jurnal Kesehatan Masyarakat UNDIP (Universitas Negeri Diponegoro) pada pertengahan tahun 2016 mengungkapkan di (72,2%) pengguna rokok elektrik, di usia (18-25 tahun) (65,6%), berpendidikan tinggi (diploma dan perguruan tinggi) (60,0%). Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup hedonis oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena gaya hidup yang tampak di kalangan remaja sampai dewasa awal, mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini, salah satunya perkembangan gaya hidup pengguna rokok elektrik. Serta harga rokok elektrik yang mahal ditambah mereka memiliki kebiasaan nongkrong di cafe-cafe ternama.

Sarlina, pertengahan tahun (2016) Jurnal Psikologi UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto) menunjukkan kesesuaian hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis. Maka semakin rendah konsep diri meningkatlah gaya hidup hedonis.

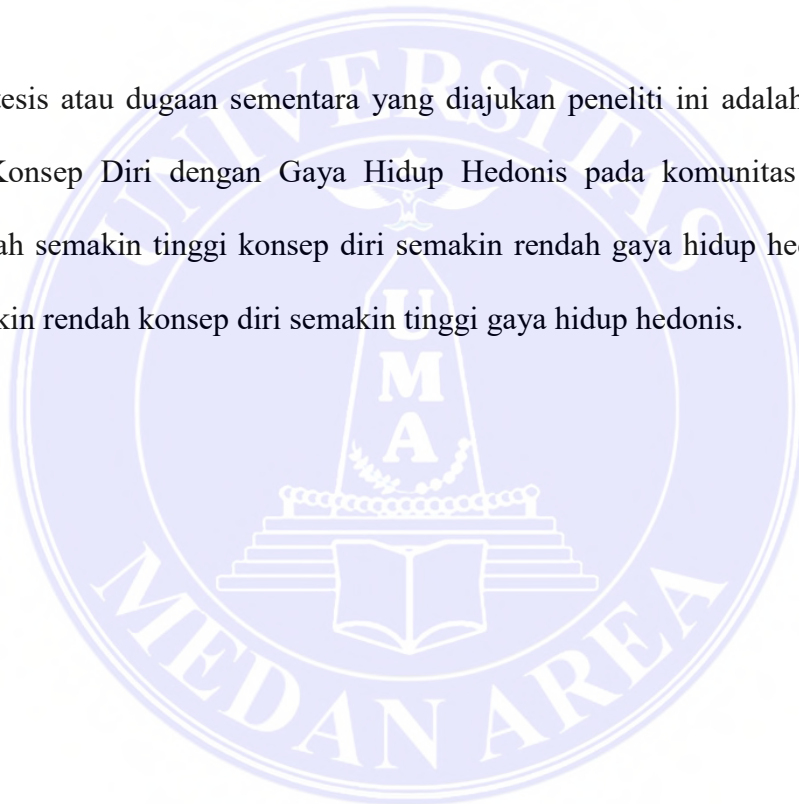
A. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

B. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan peneliti ini adalah “ada hubungan negatif antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada komunitas vape thirty one, maksudnya adalah semakin tinggi konsep diri semakin rendah gaya hidup hedonis, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri semakin tinggi gaya hidup hedonis.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori usia minimal 18 tahun dengan teknik pengumpulan sampel purposive sampling.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan hubungan antara variable, maka dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian adalah :

1. Variabel bebas (X) : Gaya Hidup Hedonis
2. Variabel terikat (Y) : Kontrol Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstrak atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstrak atau variable itu (Kerlinger, 1990). Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki defenisi operasional sebagai berikut :

1. Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran seseorang secara menyeluruh dalam mengenal, menilai, mengetahui tingkah lakunya terhadap dirinya sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan, pola kepribadian dan penentu perilaku individu.

2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonis adalah pola perilaku sehari-hari seseorang untuk menghabiskan waktu serta uang untuk membeli barang mewah yang disenangi individu menjadi pusat perhatian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan suatu factor penting yang harus diperhatikan (Hadi, 2000). Menurut Sugiono (dalam Azwar, 2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Azwar (2004) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Komunitas *Vape Thirty One* yang berjumlah 50 orang merupakan keseluruhan anggota komunitas *Vape Thirty One*.

2. Sampel

Sampel adalah wakil populasi yang diteliti, hal ini menyatakan oleh (Arikunto, 2010).

Sampel penelitian ini adalah 30 orang Komunitas *Vape Thirty One Vape*.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan untuk penentuan jumlah atau ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. (Sugiono, 2007).

Ciri-ciri sampel, yaitu :

1. Usia 18-22 tahun
2. Membeli produk liquid lebih dari 1 botol perhari
3. Memiliki rokok elektronik lebih dari satu
4. Mahasiswa
5. Tidak bekerja

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala alat ukur dalam hal ini yang digunakan adalah skala likert (Kuisisioner) yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Menurut Sugioyono (2012) dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan skala. Metode skala langsung diberikan kepada komunitas *Thirty One Vape* yang menjadi target penelitian. Adapun skala yang akan diberikan terdiri dari dua skala yakni:

1. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri yang disusun oleh penulis sendiri. Penulisan skala berdasarkan aspek-aspek yang membentuk konsep diri komunitas *thity one vape* yang disusun berdasarkan alternatif jawaban.

2. Skala Gaya Hidup Hedonis.

Skala gaya hidup hedonis yang disusun oleh penulis sendiri. Penulis skala berdasarkan aspek-aspek yang membentuk gaya hidup hedonis yang disusun berdasarkan beberapa alternative jawaban.

Penelitian kedua skala (konsep diri dan gaya hidup hedonis) berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori jawaban (SS), (S), (TS), (STS).

G. Validitas dan Reabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Sugiyono, 2012). Dengan memperhatikan kondisi ini tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkapkan kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reabilitas alat ukur yang akan digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Aitem

Validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan atau kata lain memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukuranya (Sugiyono, 2012).

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Sugiyono, 2012).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya

apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Sugiyono, 2015).

H. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Gaya Hidup Hedonis) dengan variabel terikat (Konsep Diri). Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[(\Sigma Y^2) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi butir total

ΣX = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = nilai hasil perkalian variabel butir dengan total

N = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bagian pertama akan diuraikan simpulan dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat bermanfaat untuk pihak yang terikat.

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis yang ditunjukkan oleh koefisien $R_{xy} = 0,867$ dengan signifikansi $p = 0,000$ berarti $p < 0,01$, artinya semakin tinggi Gaya Hidup Hedonis dalam keseharian maka konsep diri rendah. Dengan demikian berarti berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis dalam hal ini ditolak.
2. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,867$. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dipengaruhi gaya hidup hedonis sebesar 75,2%. Faktor lain yang tidak dibahas adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal mencakup sikap terhadap objek, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, persepsi, motif. Dan faktor eksternal mencakup kelompok referensi, kelas sosial, kebudayaan, kebudayaan, keluarga. Menurut Armstrong (dalam Nugraheni, 2003)

3. Secara umum hasil dari penelitian ini diketahui bahwa gaya hidup hedonis yang dimiliki komunitas *thirty one vape* medan tergolong tinggi. Hal ini didasarkan ada nilai rata-rata mean hipotetik sebesar $62,5 <$ dari pada mean empiriknya sebesar 89,63 dan berada dilebih dari +1SD yang dinyatakan tinggi. Selanjutnya konsep diri dinyatakan tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata mean hipotetik sebesar $60 <$ dari pada mean empiriknya 84,3.

B. Saran

Berdasarkan dari evaluasi hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat yang ditujukan kepada:

1. Saran Bagi Komunitas Penelitian

Diharapkan pada komunitas *thirty one vape* yang mahasiswa dapat menghargai uang dan waktu untuk lebih yang bermanfaat, meningkatkan prestasi dan potensi dalam diri agar lebih berkembang serta bermanfaat, dan dapat lebih menyukai dirinya sendiri tanpa harus mengikuti pola hidup hedonis.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menjalankan penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya apa bila ingin menindak lanjuti penelitian ini diharapkan memperhatikan apa yang ingin diteliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih, misalnya:

a. Menambah jumlah subjek penelitian

- b. Melakukan uji coba (*try out*) pada alat ukur terlebih dahulu sebelum disebarkan pada subjek penelitian.
- c. Menggunakan faktor-faktor yang lain apakah ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis
- d. Apabila ingin meneliti yang sama dengan penelitian ini maka sampel penelitian yang diganti



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Fauzi dan Martha Crago. 2008. *Psychological Meaning Of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Dikota Malang*. Jurnal Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan, Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aidil, Imsan. 2008. *System Komunikasi Interpersonal Komunitas Rokok Elektrik East Borneo Vapers Community Dalam Mengubah Pola Piker Para Perokok Tembakau* Jurnal Komunikasi.
- Arghavan, Nia dan Judith L. Zaichkowsky. 2000. "Do Counterparts Deavalue The Ownership Of Luxury Brands?" *Journal Of Product and Brand Management* 9(7) p. 485-497
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bums, R.B. 2003. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku*. Jakarta: Cv. EGC Arcan.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus lengkap psikologi*. Penerjemah: kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaney. D. 1996. *Life style: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jakarta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engel , J.F, dkk. 2005. *Perilaku Konsumen. Edisi Keenam*. Jilid2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ferriandewi, Erna. 2016. *Pengaruh Nilai-Nilai Hedonis Dan Konsep Diri Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampak Pada Loyalitas Merek*. Surabaya: Jurnal Manajemen Kinerja. Vol.2. Nomor. 2.
- Fischer, E dan Arnold, S.J. 1990. *More Than Love: Gender rroles and Chritsmas gift shopping*. *Journal Of Consumer Research* 17(3). 333-345.
- Ghufron, Nur & Rini Risniwati. 2011. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Hadi,S. 2000.*Metodologi Research. Jilid3*. Yogyakarta: Andi offset.
- Hartini, dkk, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hirschaman, EC dan Holbrook, M.B. 1982. Hedonic Consumption: *emerging concepts, methids and propotions*. Journal Of Marketing 46(3). 92-101.
- Harvey, J. 2012. *Psycyhological Meaning Of Money. AThesis Submit In Partial Fulfillment Of The Requirements For The Degree Of Master Of Arts*
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Terjemahan Istiwidiyanti Dan Soedjarwo,Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Terjemahan Istiwidiyanti Dan Soedjarwo,Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Terjemahan Istiwidiyanti Dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 2009. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Terjemahan Istiwidiyanti Dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, R, D, dkk. 2016. *Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Coner*, Semarang. Universitas Diponegoro. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 4, Nomor 2.
- Jarvis, Matt. 2000. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nuansa.
- Kunto, A.A. 1999. *Remaja Tentang Hedonism: Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surge*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kasali, R. 2008. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targating, Positioning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran 2, Edisi Milinium*. Jakarta. Pt. Prenhallindo.
- Kunzmann, U., Stange, A. Jordan, J. 2005. *Positif Affectivity and Lifestyle In Adulthood: Do You Do What You Feel?. Society Of Personality And Sosial Psychology*. Vol 31, No 4: 574-588.
- Lazuardi, Iqbal. A. 2013. *Gaya Hidup Pengguna Vape*. Jurnal Antropologi, Surabaya. Universitas Airlangga
- Martha, dkk. 2008. *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro.

- Monks, F. J., Knoers, A. M. P. & Haditono, S. R. 2006. *Psikologi Perkembangan. Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Makmur, A. F. 2015. *Pengaruh Wanita Karir, Konsep Diri, dan Pola Coping Positif Terhadap Psychological Well-Being Pada Wanita Lajang*. *Journal Of Pscygology*.
- Nadzir, Misbanhan, dkk. (2015) *Psychological Meaning Of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Dikota Malang*. *Jurnal psychology forum Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Nisak, K. 2014. *Perbedaan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa psikologi Yang Tinggal di Kos dan Tinggal di Rumah Orang Tua*. Riau: fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Syarif kasim. Riau.
- Nugreheni, P.N.A. 2003. *Kecendrungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi.UMS*.
- Philip Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Milenium*, Jakarta: PT. Prehalindo.
- Russel,B. 2004. *Persoalan-Persoalan Seputar Filsafat*. Yogyakarta: PT. Ikon Teralitera
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salam, B. 2002. *Etika Sosial : Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, V. A., dan Achmat, Z. 2013. *Konsep Diri Independen Dengan Intensi Membeli Sepeda Fixie*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 85-95.
- Setiana, R. (6 Agustus 2019) “*Waspadai Gaya Hidup Konsumtif dan Shopaholic!*”. Diunduh dari <http://mjeducation.com/waspadai-gaya-hidup-konsumtif-dan-shopaholic/>.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta. PT. Gramedia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. CV. Adfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.

- Tjipto, S. 2006. *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Toth, M. 2009. *The Role Of Self- Concept In Consumer Behavior*. Thesis. Greenspun College of Urban Affair. University of Nevada Las Vegas.
- Toth, M. 2014. *The Role Of Self- Concept In Consumer Behavior*.
- Tribun, Medan. 2019. *Komunitas Vape Medan Deklarasi Anti Narkoba*. Melalui (<https://medan.tribunnews.com>): Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2019.
- Susianto. 1993. *Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenal Kebutuhan Anak Muda*. Jurnal Psikologi Dan Masyarakat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wahidin, D. (6 Agustus 2019). "Pola Konsumtif Remaja Dimal Sebagai Bentuk Refleksi Gaya Hidup ". Diunduh dari <http://www.siperubahan.com/read/626/pola-konsumtif-remaja-di-mal-sebagai-bentuk-refleksi-gaya-hidup>.
- Wikipedia. *Gaya Hidup*. Diunduh Melalui (<https://www.wikipedia.org>): Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2019.
- Wikipedia. *Konsep Diri*. Diunduh Melalui (<https://www.wikipedia.org>): Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2019.
- Widhiarso, W. 2012. *Hasil Uji tidak Signifikan, Bisa Jadi Karena Penulisan Butir Yang Tidak Tepat*. 2-5
- Vape. (<https://www.gov.uk/government/news/e-cigarettes-aroud-95-less-harmful-than-tobacco-estimates-landmark-riview>).
- Veenhoven, R. 2003. *Hedonism and Happiness*. Journal of Happiness Studiess 4, 437-457.

LAMPIRAN A
SKALA KONSEP DIRI

Nama (inisial):

Usia:

Pendidikan:

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya lebih percaya diri ketika menggunakan vape mahal	X			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

☞ Selamat mengerjakan ☞

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	komunitas vape menerima bentuk fisik tubuh saya				
2	Menurut saya, vape lebih baik dari rokok				
3	Pakaian saya jauh lebih rapi dibandingkan teman komunitas vape				
4	Saya dapat menjalani komunikasih yang baik dengan komunitas-komunitas vape yang lain dimedan				
5	Saya selalu menyapa teman komunitas ketika bertemu				
6	Komunitas vape hanya menerima kondisi fisik yang sempurna				
7	Vape membahayakan penggunaanya				
8	Saat bertemu dengan komunitas vape saya selalu terlambat				
9	Tidak penting menjaga perasaan anggota anggota komunitas, yng penting saya senang				
10	Komunitas saya mengabaikan perintah agama				
11	Saya lebih percaya diri ketika menggunakan alat vape yang mahal				
12	Komunitas vape menerima kelebihan dan kekurangan saya				
13	Saat berkumpul dengan komunitas vape saya selalu tepat waktu				
14	Saya enggan mengikuti pergi ke club malam bersama komunitas vape				
15	vape menjaga warna gigi saya				
16	Saya minder ketika menggunakan alat vape murah				
17	Saya sulit akrab dengan anggota baru masuk di komunitas vape				
18	Ketika berkumpul dengan komunitas vape, saya tidak peduli dengan penampilan				
19	Ketika berkumpul dengan komunitas vape, saya tidak peduli dengan penampilan				
20	Ketika kumpul dikomunitas saya sering				

	duduk di ujung				
21	Saya dapat bertanggung jawab ketika ada event besar vape				
22	Saya cepat akrab saat ada anggota baru masuk kekomunitas vape				
23	Walupun komunitas vape tidak baik, saya tetap berperilaku baik				
24	Vape merusak warna gigi saya				
25	Dievent besar vape saya tidak dapat di percaya				
26	Saya kurang dapat menjalani komunikasih yang baik dengan komunitas-komunitas vape yang lain di medan				
27	Saya kurang dapat menjalani komunikasih yang baik dengan komunitas-komunitas vape yang lain dimedan				
28	asap vape lebih baik dari asap rokok konvensional				
29	saya menghargai ketua komunitas vape saat sedang berbicara				
30	Asap vape dan asap rokok sama-sama berbahaya				

LAMPIRAN B
SKALA GAYA HIDUP HEDONIS

Nama (inisial):

Usia:

Pendidikan:

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka makanan yang mahal	X			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selamat mengerjakan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap aktivitas sehari-hari saya harus menggunakan pakaian brand ternama				
2	Saya lebih suka menggunakan produk vape merek US dari pada produk vape local				
3	Saya senang membeli makanan yang mahal				
4	Saya sering mengunjungi ke club malam dengan komunitas vape saya				
5	Menggunakan produk vape masa sekarang adalah keinginan saya				
6	Setiap aktivitas sehari-hari menggunakan pakaian apa adanya				
7	Saya lebih suka makan dipinggir jalan				
8	Saya memilih menggunakan kapas yang sederhana				
9	Saya membeli liquid sesuai dengan uang saya				
10	saya tidak tertarik dengan barang-barang yang bermerek				
11	Walaupun harga liquid mahal saya akan tetap membelinya				
12	Menurut saya vape dengan merek US membuat penampilan saya menjadi menarik				
13	Ketika ada produk vape keluaran baru saya langsung ingin membelinya				
14	Setiap ada produk liquid baru keluar, saya langsung membelinya				
15	Produk vape seperti mod device, kapas premium dan liquid. Yang merek US harus saya miliki				
16	Saya lebih senang menghabiskan waktu dirumah				
17	Ketika liquid saya habis, saya baru membelinya				
18	Kepercayaan diri saya rendah karena vape				
19	Saya tidak tertarik dengan produk vape keluaran baru walupun teman saya membelinya				
20	Saya tidak mengikuti keinginan saya mengkoleksi				

	barang bermerek				
21	Saya menyukai produk vape Eropa				
22	Saya suka makanan yang mewah				
23	Menurut saya, berpenampilan menarik itu Nampak pada barang yang dikenakan				
24	Tidak masalah jika saya tidak memiliki produk vape yang bermerek				
25	Saya membeli makan di bawa standar				
26	Memiliki produk US tidak perlu				
27	Saya lebih suka menggunakan kapas yang premium				
28	Vape membuat kepercayaan diri saya meningkat				
29	Saya merasa biasa saja, sejak menggunakan vape				
30	Saya menyukai produk vape lokal				
31	Saya lebih suka menggunakan kawat vape yang mahal				
32	Saya suka mengkoleksi barang davice mood vape merek US				

LAMPIRAN G
UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations

		KD	GHD
KD	Pearson Correlation	1	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	32
GHD	Pearson Correlation	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN C

DATA KONSEP DIRI

DAN GAYA HIDUP HEDONIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

1	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	INMUI
2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	77
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	4	3	3	89	
4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	85	
5	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	77	
6	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	86	
7	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	86	
8	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	89	
9	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	85	
10	4	2	3	1	4	1	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	79	
11	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	77	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
13	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	3	85	
14	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	85	
15	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	89	
16	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	86	
17	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	86	
18	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	84	
19	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	2	3	87	
20	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	89	
21	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	82	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87	
23	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	88	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	89	
25	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	4	3	77	
26	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	85	
27	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	85	
28	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	89	
29	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	86	
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	86	
																															2531

1	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	IMLH
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79		
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101		
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95		
5	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78		
6	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78		
7	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101		
9	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
10	1	2	3	1	4	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
11	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
12	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92		
13	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
14	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
15	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
16	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78		
17	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
18	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
19	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101		
20	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86		
21	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101		
23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90		
24	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94		
25	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95		
26	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78		
27	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
28	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95		
29	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101		
30	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	26889	

101A

LAMPIRAN F
UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
GHD * KD	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Report

GHD

KD	Mean	N	Std. Deviation
61.00	74.0000	1	.
63.00	71.0000	1	.
64.00	71.0000	1	.
65.00	71.0000	1	.
68.00	71.0000	2	.00000
69.00	71.0000	1	.
70.00	84.0000	2	.00000
72.00	79.0000	1	.
73.00	81.0000	1	.
74.00	81.0000	2	.00000
75.00	86.5000	2	3.53553
76.00	81.0000	2	.00000
77.00	91.5000	2	10.60660
80.00	89.2500	4	6.65207
81.00	88.0000	1	.
85.00	94.5000	4	5.19615
86.00	99.0000	1	.
87.00	99.0000	1	.
Total	84.3000	30	9.58141

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined	2323.550	17	136.679	4.842	.004
	Linearity	2000.922	1	2000.922	70.881	.000
	Deviation from Linearity	322.628	16	20.164	.714	.739
Within Groups		338.750	12	28.229		
Total		2662.300	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
GHD * KD	.867	.752	.934	.873

LAMPIRAN E
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KD	GHD
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.3667	84.3000
	Std. Deviation	7.35074	9.58141
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.138
	Positive	.067	.117
	Negative	-.105	-.138
Test Statistic		.105	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.153 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN D

UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

Reliability Konsep Diri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.5000	.50855	30
VAR00002	2.6333	.71840	30
VAR00003	2.6667	.54667	30
VAR00004	2.1333	.34575	30
VAR00005	2.7000	.74971	30
VAR00006	2.3667	.71840	30
VAR00007	2.5333	.50742	30
VAR00008	2.1667	.37905	30
VAR00009	2.5667	.67891	30
VAR00010	2.5667	.50401	30
VAR00011	2.0333	.41384	30
VAR00012	2.4000	.67466	30
VAR00013	2.6333	.49013	30
VAR00014	2.3667	.49013	30
VAR00015	2.5333	.57135	30

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

VAR00016	2.6333	.55605	30
VAR00017	2.7000	.46609	30
VAR00018	2.6333	.55605	30
VAR00019	2.2667	.78492	30
VAR00020	2.5000	.50855	30
VAR00021	2.9667	.66868	30
VAR00022	3.2667	.44978	30
VAR00023	2.4333	.50401	30
VAR00024	2.9667	.66868	30
VAR00025	3.0000	.00000	30
VAR00026	2.7000	.46609	30
VAR00027	3.0333	.66868	30
VAR00028	2.8333	.79148	30
VAR00029	2.7000	.65126	30
VAR00030	2.7000	.46609	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.6333	58.792	.367	.867
VAR00002	75.5000	55.914	.510	.863
VAR00003	75.4667	56.671	.600	.862
VAR00004	76.0000	59.448	.440	.867
VAR00005	75.4333	54.047	.663	.858
VAR00006	75.7667	56.461	.457	.865
VAR00007	75.6000	56.386	.691	.860
VAR00008	75.9667	59.551	.379	.868
VAR00009	75.5667	53.357	.816	.854
VAR00010	75.5667	55.564	.811	.858
VAR00011	76.1000	59.748	.312	.869
VAR00012	75.7333	61.582	-.012	.878
VAR00013	75.5000	56.466	.707	.860
VAR00014	75.7667	58.461	.428	.866
VAR00015	75.6000	55.490	.716	.859
VAR00016	75.5000	60.879	.083	.874
VAR00017	75.4333	58.116	.504	.865
VAR00018	75.5000	55.293	.763	.858
VAR00019	75.8667	63.499	-.176	.886
VAR00020	75.6333	59.137	.322	.868

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

VAR00021	75.1667	66.902	-.497	.891
VAR00022	74.8667	57.016	.691	.861
VAR00023	75.7000	55.666	.797	.858
VAR00024	75.1667	66.902	-.497	.891
VAR00025	75.1333	61.913	.000	.872
VAR00026	75.4333	57.840	.544	.864
VAR00027	75.1000	54.921	.660	.859
VAR00028	75.3000	53.666	.657	.858
VAR00029	75.4333	55.840	.580	.862
VAR00030	75.4333	57.840	.544	.864



Reliability
Gaya Hidup Hedonies

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1333	.57135	30
VAR00002	2.4333	.50401	30
VAR00003	2.8000	.40684	30
VAR00004	3.0667	.63968	30
VAR00005	3.0000	.69481	30
VAR00006	2.2667	.52083	30
VAR00007	3.0000	.69481	30
VAR00008	3.1333	.57135	30
VAR00009	2.8000	.40684	30
VAR00010	2.8000	.76112	30
VAR00011	2.7000	.65126	30
VAR00012	3.1333	.57135	30
VAR00013	3.0333	.66868	30
VAR00014	2.7000	.65126	30
VAR00015	3.1333	.57135	30
VAR00016	2.5000	.50855	30
VAR00017	3.1333	.57135	30
VAR00018	2.1667	.37905	30
VAR00019	2.2667	.78492	30
VAR00020	2.5000	.50855	30
VAR00021	2.9667	.66868	30
VAR00022	3.2667	.44978	30

VAR00023	2.4333	.50401	30
VAR00024	2.9667	.66868	30
VAR00025	3.0000	.00000	30
VAR00026	2.7000	.46609	30
VAR00027	3.0333	.66868	30
VAR00028	2.8333	.79148	30
VAR00029	2.7000	.65126	30
VAR00030	2.8000	.40684	30
VAR00031	2.5000	.50855	30
VAR00032	2.7000	.46609	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.1667	84.626	.652	.914
VAR00002	81.8667	84.257	.788	.912
VAR00003	81.5000	86.466	.684	.914
VAR00004	81.2333	85.495	.499	.916
VAR00005	81.3000	81.045	.821	.910
VAR00006	82.0333	84.861	.695	.913
VAR00007	81.3000	81.045	.821	.910
VAR00008	81.1667	84.626	.652	.914
VAR00009	81.5000	86.466	.684	.914
VAR00010	81.5000	79.293	.880	.909
VAR00011	81.6000	85.145	.519	.916
VAR00012	81.1667	84.626	.652	.914
VAR00013	81.2667	81.375	.827	.910
VAR00014	81.6000	85.145	.519	.916
VAR00015	81.1667	84.626	.652	.914
VAR00016	81.8000	86.648	.517	.916
VAR00017	81.1667	84.626	.652	.914
VAR00018	82.1333	90.326	.185	.919
VAR00019	82.0333	95.620	-.289	.931
VAR00020	81.8000	86.648	.517	.916
VAR00021	81.3333	99.126	-.584	.933
VAR00022	81.0333	85.137	.779	.913
VAR00023	81.8667	84.257	.788	.912
VAR00024	81.3333	99.126	-.584	.933
VAR00025	81.3000	91.803	.000	.920

VAR00026	81.6000	85.903	.658	.914
VAR00027	81.2667	81.375	.827	.910
VAR00028	81.4667	80.051	.786	.911
VAR00029	81.6000	85.145	.519	.916
VAR00030	81.5000	86.466	.684	.914
VAR00031	81.8000	86.648	.517	.916
VAR00032	81.6000	85.903	.658	.914



UNIVERSITAS MEDAN AREA

 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

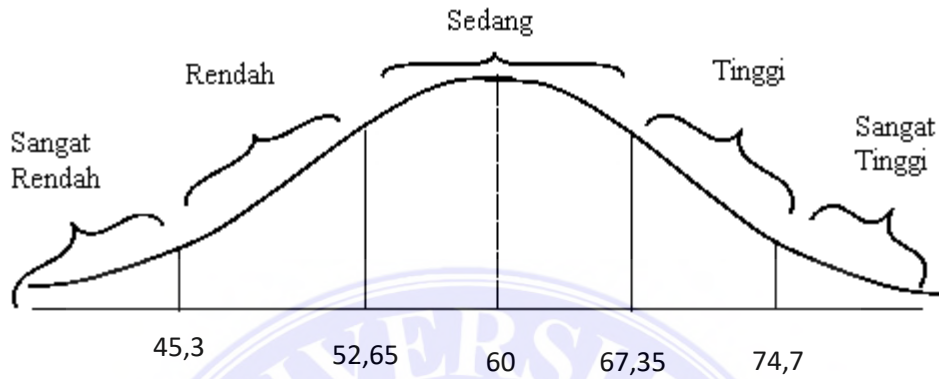
Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

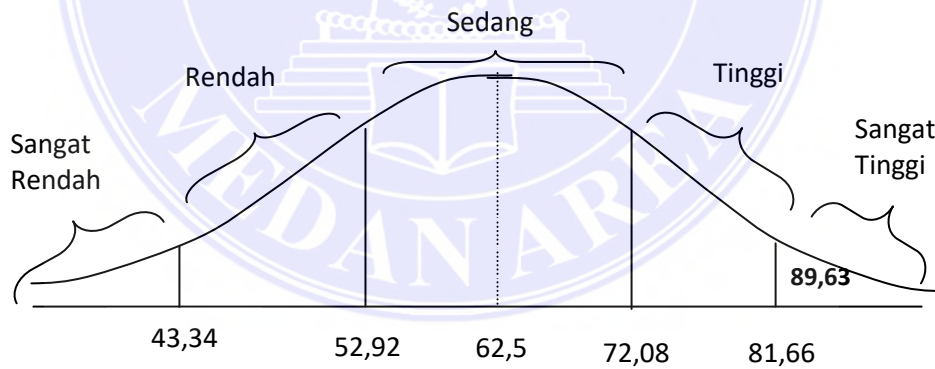
Access from repository.uma.ac.id

LAMPIRAN H

Kurva Normal Variabel konsep diri



Kurva Normal Variabel Gaya Hidup Hedonis





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360153, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1672/FPSU/01.10/VII/2019

Medan, 16 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Ketua Komunitas Thirty One Vape
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

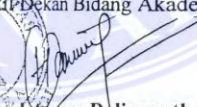
Nama : Putri Deliana
 NPM : 15 860 0097
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Komunitas Thirty One Vape Jl. Stadion Teladan Barat Medan Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Komunitas** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



THIRTY ONE VAPE

Jl. Stadion, Teladan Barat, Medan Kota, Medan City,

North Sumatra 20216

Telp. 0822-7438-3464

Website: thirtyonevapemedan.com

Medan, 28 Juli 2019

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di Tempat

Dengan Hormat,


Untuk menanggapi surat permohonan izin penelitian yang Bapak/Ibu kirimkan pada tanggal Juli 2019 dengan nomor surat 1672/FPSI/01.10/VII/2019 Pada mahasiswa:

Nama : Putri Deliana
NPM : 1586.000.97
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Thirty One Vape dengan judul skripsi HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS DI KOMUNITAS THIRTY ONE VAPE MEDAN.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Hormat Kami
Ketua Komunitas Thirty One Vape



Wawan Kurniawan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id